

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sedekah merupakan bagian dari kedermawanan dalam konteks masyarakat muslim sebagai wujud kecintaan hamba terhadap nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya sehingga seorang hamba rela menyisihkan sebagian hartanya untuk kepentingan agama baik dalam rangka membantu sesama maupun perjuangan dakwah Islam.

Masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sedekah sudah seharusnya menjadi kewajiban yang ditunaikan oleh setiap individu yang muslim. Sedekah merupakan ibadah yang mempunyai dimensi ganda, yaitu horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal berkaitan dengan bentuk dan pola hubungan antar manusia, sedangkan dimensi vertikal berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Sedekah bisa disebut sebagai ibadah sosial. Ibadah sosial merupakan ibadah yang mempunyai efek langsung dengan konteks kehidupan masyarakat sekitar, mengandung nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial sehingga dapat diharapkan dapat meratakan pendapatan ekonomi serta menghapus kemiskinan dalam masyarakat.

Masyarakat yang mengalami kesulitan dalam masalah ekonomi, baik itu dari kurangnya lapangan pekerjaan maupun rendahnya pendidikan sehingga menimbulkan banyak pengangguran. Banyak dari sebagian masyarakat yang

ingin mendirikan usaha, tapi terbentur oleh ketidak-adaanya modal. Pemerintah telah mencanangkan gerakan masyarakat sadar koperasi termasuk juga Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) atau Bait Mal Wa Tamwil (BMT) yang salah satu peranannya adalah memberikan modal kepada masyarakat untuk mendirikan usaha. Langkah ini dilakukan pemerintah agar masyarakat sadar akan pentingnya manfaat koperasi dan pentingnya mendirikan koperasi (UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian).

Lembaga Koperasi Jasa keuangan syariah sebagai tempat penyimpanan yang merupakan proses penerimaan pendapatan dan pembelanjaan secara transparan dan bertujuan seperti apa yang disebut sekarang sebagai hidup manusia di tandai oleh usaha-usaha pemenuhan kebutuhan, baik fisik, mental-emosional, material, maupun spiritual. Menurut Ridwan (2004: 30) bila kebutuhan dapat dipenuhi dengan baik berarti tercapai keseimbangan dan kepuasan. Tetapi pada kenyataannya sering kali usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut mendapat banyak kesulitan dan hambatan. Kesulitan-kesulitan dan hambatan dalam usaha terjadi pada setiap diri manusia.

Hambatan – hambatan yang dihadapi seperti kekurangan modal, tenaga kerja yang ahli atau terampil, kinerja keuangan usaha yang buruk, dan sebagainya . Tetapi hambatan- hambatan itu semua dapat diatasi dengan cara mengembangkan dan menerapkan strategi pengembangan usaha yang baik . Pengembangan usaha bukan saja dibarengi dengan modal yang banyak atau tenaga kerja yang terampil, tetapi juga harus dibarengi dengan niat dari diri kita

sendiri, dengan niat yang sungguh - sungguh bisa mengembangkan usaha menjadi lebih besar. Mengembangkan usaha yang tidak dengan sungguh – sungguh maka sebaliknya usaha akan akan gagal. Cara lain yang harus dilakukan untuk dapat mengembangkan usaha dengan baik adalah dengan memberikan pendidikan meningkatkan keahlian kepada pengusaha ( wirausaha) seperti memberi pelatihan workshop tentang pengembangan usaha, dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih kepada pengusaha terhadap pengembangan usaha yang baik. Perlu diingat bahwa pengembangan usaha itu merupakan bagian dari perencanaan pemasaran ( marketing plan ) oleh karena itu setiap pengusaha baik pengusaha kecil maupun besar harus mampu membuat marketing plan terlebih dahulu sebelum mengembangkan usahanya . Di dalam marketing plan itu dimuat hal- hal sebagai berikut seperti analisa situasi , tujuan pemasaran, anggaran pemasaran, kontrol/pengawasan terhadap pemasaran dan lain sebagainya.

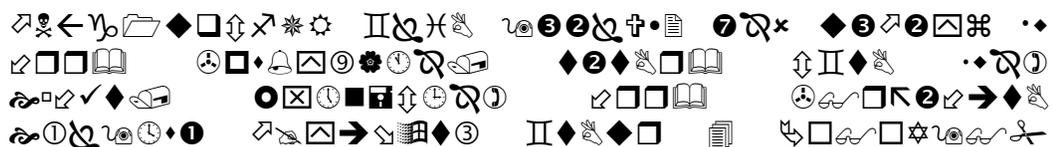
Pada proses kemajuan usaha, diharapkan juga adanya suatu kegiatan lain yang mendukung dalam proses berkembangnya suatu usaha, yaitu kegiatan sosial yang positif. Kegiatan sosial yang positif yaitu berupa memberikan sedekah, atau menyisihkan sebagian harta untuk orang yang membutuhkan.

Sedekah atau dalam bahasa Arab *shodaqoh* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang

mengharapkan ridho Allah SWT dan pahala semata<sup>1</sup>. Shadaqoh berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Makna sedekah secara bahasa adalah membenarkan sesuatu (Iskandar, 1994: 35). Rasulullah bersabda, ”*Jika anak adam meninggal dunia, maka terputuslah semua amalannya, kecuali tiga perkara, sodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang mendoa’aknnya*” (HR. Muslim).<sup>2</sup>

Sedekah dalam kaitannya menyisihkan sebagian pendapatan dari usaha yang dikelola dari peserta tersebut dilakukan supaya mendapatkan kemudahan dalam proses usaha yang diharapkan. Kelancaran usaha yang ditekuni tidak lepas dari bagaimana cara seseorang tersebut mempunyai aturan atau manajemen setiap kegiatan usahanya. Baik dari modal usaha, proses produksi, sampai hasil produksi sudah diketahui dengan matang dengan tujuan dalam meningkatkan keuntungan.

Bersedekah merupakan amalan yang terpuji, karena dapat membantu orang lain dari kesusahan dan akan memper-erat antara yang lebih kaya dengan orang yang miskin. Oleh karena itu perintah untuk bersedekah tercantum dalam Al-Qur’an dan Hadits, sebagaimana dalam Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 114.



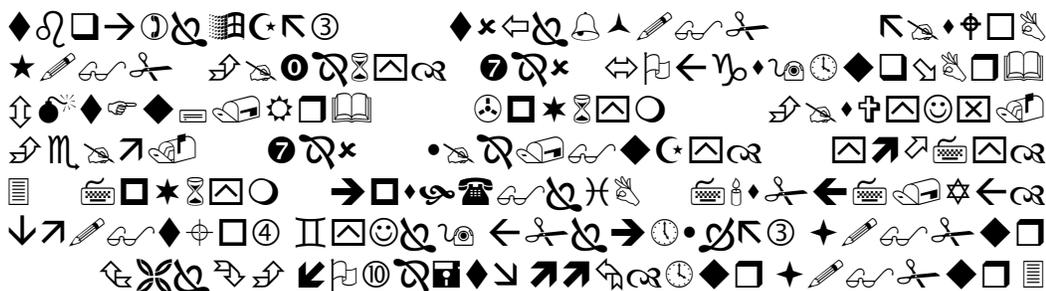
<sup>1</sup> M. Irfan El-Firdausy, *Dahsyatnya Sedekah (meraih berkah dari sedekah)*, 2009, Yogyakarta: Cemerlang Publising, hal. 14

<sup>2</sup> Iskandar, , *Sedekah Membuka Pintu Rezeki*, 1994, Bandung: Pustaka Islam



Artinya: “Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah atau berbuat kebaikan atau mengadakan perdamaian diantara manusia. Barang siapa berbuat demikian karena mencari keridhan Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar”.<sup>3</sup>

Dalam surat yang lain juga dijelaskan,



Artinya: “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui.”<sup>4</sup>(QS. Al Baqarah: 261).

Sedekah adalah salah satu bentuk syukur seorang hamba kepada Allah atas anugrah nikmat yang diberikan oleh-Nya. Dan cara yang paling tepat bagi seorang hamba untuk bersyukur atas nikmat-Nya adalah dengan memanfaatkan harta benda dalam hal kebaikan karena dicari dan dikumpulkan dengan cara yang baik. Sedekah yang ditunaikan dari sebagian harta yang baik, akan mendidik

<sup>3</sup> Menti Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, 2002, hal. 126

<sup>4</sup> Ibid, *Alquran dan Terjemahnya*, 2002, hal. 55

seseorang menjadi pribadi yang rendah hati, dan belajar hidup bersahaja. Dengan bersedekah berarti mengoptimalkan keberadaan harta benda, menghindari hidup berfoya-foya, boros dan mubazir. Orang-orang yang gemar bersedekah akan didoakan oleh mereka yang mengelola, menyalurkan, dan menerima sedekahnya. Semua berharap agar orang-orang yang bersedekah selalu diiringi kebaikan dan berkah dari Allah SWT.

Menurut Thobroni dalam buku *Mukjizat Sedekah*, Orang yang gemar bersedekah adalah mereka yang memahami arti kehidupan dalam hidupnya. Di dalam rumus hidupnya, orang yang gemar bersedekah lebih memahami makna pentingnya berbagi kepada sesama, daripada suka menuntut dan meminta yang seringkali bukan haknya. Orang yang kaya mendapatkan kemudahan dan kesempatan yang luas dari Allah untuk mengeluarkan sebagian hartanya bagi orang-orang yang membutuhkan. Sedekah akan membuat amalan ibadah mereka semakin lengkap di mata Allah SWT, dan semakin sempurna untuk kehidupan sosialnya ditengah masyarakat luas.<sup>5</sup>

Dalam upaya peningkatan keuntungan dalam usaha dan kepedulian akan nasabah, peranan BMT An-Najah disamping memberikan pinjaman modal, juga memberikan penyuluhan dan pembinaan dalam rangka kepedulian terhadap nasabah-nasabahnya. Maka dilaksanakan suatu kegiatan kebersamaan yang didukung oleh lembaga Bait Maal Muamalat (BMM) untuk mendorong dan memotivasi nasabah maupun non nasabah KJKS BMT An-Najah arti pentingnya

---

<sup>5</sup> Muhammad Thobroni, *Mukjizat Sedekah*, 2007, Yogyakarta: Pustaka Marwa, hal. 26

bersedekah, khususnya peserta Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) untuk menyisihkan sedekah dari hasil usaha mereka. KJKS BMT An-Najah mendapat kepercayaan dari masyarakat, dan yang dilaksanakan selalu mengedepankan norma-norma syariah yaitu dengan etika kerja yang islami, memberikan arahan dan binaan kepada nasabah untuk bersedekah karena dengan etika usaha yang baik dan disertai kegiatan positif akan menimbulkan suatu kemaslahatan, baik untuk nasabah sendiri, maupun untuk masyarakat. Melalui kegiatan sedekah oleh peserta KUM3, dalam setiap bulan dana sedekah yang terkumpul selalu meningkat. Peningkatan dana sedekah mencapai 30% - 40% setiap bulannya, itu bisa dilihat dari pengumpulan oleh peserta KUM3 pada periode bulan juli sampai dengan desember 2011. Dana sedekah yang dikelola oleh BMT An-Najah disalurkan pada program-program yang telah ditetapkan, seperti program kesehatan, pendidikan, kepedulian sosial, kemandirian, dan program sosial lainnya.<sup>6</sup>

Dari latar belakang di atas dapat dijelaskan bahwa KJKS BMT An-Najah dalam meningkatkan peranannya pada kegiatan Komunitas Usaha Muamalat berbasis Masjid atau KUM3 mengingatkan kepada nasabahnya untuk selalu bersedekah dengan ikhlas, supaya dari sedekah tersebut nasabah akan tergugah hati dan rohaninya bahwa harta pribadi mereka bukan sepenuhnya milik mereka, akan tetapi ada harta hak orang lain yang mestinya disalurkan. Bersedekah sama juga membersihkan harta dari hak-hak orang lain yang “nyangkut” dalam harta

---

<sup>6</sup> Wawancara Bapak Heru (manager KUM3), 13 April 2012, KJKS BMT An-Najah cab. Kajen

pribadi dan mengembalikannya kepada mereka. Harta yang disalurkan kepada yang berhak tersebut tidaklah hilang, tetapi menjadi pinjaman bagi Allah dan akan diganti-Nya dengan berlipat ganda.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat penelitian di KJKS BMT An-Najah, karena peneliti merasa tertarik terhadap perilaku Sedekah yang dilakukan oleh peserta Komunitas Usaha Mikro Berbasis Masjid (KUM3) di BMT tersebut dalam memberikan binaan dalam upaya peningkatan keuntungan dalam usaha (perkembangan usaha) pada peserta. Alasan obyektif peneliti mengambil judul tersebut yaitu: bahwasannya yang *pertama*, Sedekah merupakan amalan yang dianjurkan Rasulullah Saw, dan memiliki beberapa manfaat dan keutamaan atau fadhilah. *Kedua*, peneliti ingin mengkaji tentang perilaku sedekah yang dilakukan oleh peserta dalam perkembangan usaha. Adapun alasan subyektif peneliti mengambil judul tersebut yaitu: *pertama*, Sedekah itu sering kali dianggap sebagai selamatan keberhasilan dari hasil sesuatu, karena sebenarnya sedekah itu sangat luas tujuan dan amalannya. *Kedua*, banyak orang yang tidak memahami tentang keutamaan melakukan sedekah.

Oleh karena itu, peneliti mengambil tema dalam penelitian ini yang berjudul **PENGARUH PERILAKU SEDEKAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA (Studi Kasus Peserta Komunitas Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) di KJKS An-Najah Wiradesa).**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, muncul permasalahan penelitian, yakni: Apakah perilaku sedekah dapat berpengaruh terhadap perkembangan usaha pada peserta komunitas tersebut?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk menguji secara empiris ada atau tidak adanya pengaruh perilaku sedekah terhadap perkembangan usaha pada peserta komunitas usaha mikro muamalat berbasis masjid.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang sedekah sebagai faktor perkembangan usaha usaha nasabah, sehingga penelitian ini dapat menambahkan khasanah karya ilmiah bagi Fakultas Syari'ah khususnya pada jurusan Ekonomi Islam.
- b Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat tentang pengaruh perilaku sedekah terhadap perkembangan usaha usaha, untuk selanjutnya dapat dilakukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan usaha dalam pengelolaan modal sehingga peserta atau nasabah bisa mendapatkan hasil yang baik.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Dalam skripsi ini secara keseluruhan akan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian belakang. Pada bagian muka terdiri dari cover, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, abstraksi, kata pengantar, kata pengantar daftar isi dan tabel.

Bagian isi yang didalamnya terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi dan tinjauan pustaka.

Bab II adalah Landasan teori yang isinya, Perilaku sedekah dan Perkembangan usaha. Bab ini dibagi menjadi 3 sub, sub 1) Pengertian perkembangan usaha, faktor-faktor dan ciri tingkat perkembangan usaha. Sub 2) Pengertian sedekah, macam-macam sedekah, hukum sedekah, manfaat dan hikmah sedekah, dan sub 3) hubungan perilaku sedekah dengan perkembangan usaha, dan kemudian Hipotesis.

Bab III adalah Metode penelitian. Bab ini akan dibagi menjadi 6 sub, 1) Jenis dan metode penelitian, 2) Definisi konseptual dan operasional, 3) Sumber dan jenis data, 4) Populasi dan sampel, 5) Teknik pengumpulan data, 6) Analisis data.

Bab IV adalah gambaran umum tentang objek penelitian, hasil dari penelitian dan pembahasan. Bab ini dibagi menjadi 3 sub 1) Hasil penelitian

yang berarti deskripsi data penelitian, 2) Pengujian hipotesis, 3) Pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah Penutup yang isinya meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

### **1.5. Tinjauan Pustaka**

Fitriani Prastiyaningtyas (2010) dengan judul skripsi “Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan usaha Perbankan (Studi pada bank umum *Go Publik* yang Listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008)” Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa CAR, NPL, NIM, dan pangsa Kredit berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha perusahaan dan perbankan yang ter-listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008.

Nur Khasanah Sebatiningrum (2006) dengan judul skripsi “Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap Profitabilitas dan usaha perbankan yang terdaftar di BEJ.” Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa ada pengaruh signifikan dari capital adequacy ratio (CAR), likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap peningkatan usaha pada perbankan yang terdaftar di BEJ.

Muhammad Sulthoni (2010) dengan judul skripsi ”Pengaruh biaya bunga, kredit, dan dana pihak ketiga terhadap kegiatan usaha pada bank BPD DIY tahun 2002-2009 ”. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa semakin tinggi biaya bunga, kredit, dan dana pihak ketiga, maka semakin baik tingkat perkembangan usaha bank tersebut.

Shandy Eka Andriani (2009) dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap Perkembangan usaha pada peserta komunitas usaha kecil dan menengah bank umum syariah di Indonesia tahun 2003-2007.” Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa ada pengaruh signifikan dari tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap perkembangan peserta pada bank umum syariah.

Agustin Setianingsih (2011) skripsinya yang berjudul “Hubungan intensitas sedekah terhadap kebahagiaan pada Majelis Miftahul Jannah Pajang Surakarta.” Kesimpulan dari skripsi tersebut bahwa ada hubungan yang signifikan antara intensitas bersedekah terhadap kebahagiaan majelis Miftahul Janah, semakin tinggi sedekah yang dilakukan maka semakin tinggi pula kebahagiaan yang dirasakan oleh majelis Miftahul Janah tersebut.

Jadi yang membedakan penelitian ini yang berjudul Pengaruh Perilaku Sedekah terhadap Perkembangan usaha adalah peneliti lebih memfokuskan pada perilaku sedekah, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.